

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dan gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura dilaksanakan secara adaptif sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi pembelajaran. Sebelum pembelajaran, guru melakukan persiapan berupa perangkat pembelajaran, materi, bahan, serta bentuk kegiatan yang akan digunakan. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi, berdiskusi, bertukar pemahaman, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan kembali materi kepada teman. Penerapan ETH tidak selalu menggunakan satu bentuk kegiatan. Dokumentasi Modul Ajar menunjukkan penggunaan kartu pertanyaan, sedangkan pada kegiatan lainnya guru mengombinasikan ETH dengan *discovery learning* dan kegiatan kelompok. Guru tetap berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa melalui pertanyaan, kegiatan mengingat kembali materi (*recall*), refleksi, maupun

bentuk evaluasi lain yang disesuaikan dengan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan berupa keterbatasan waktu dan persiapan, keterlibatan siswa yang belum merata, siswa yang masih pasif, serta komunikasi dan kerja sama kelompok yang belum selalu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan ETH memerlukan penyesuaian kegiatan dan pengelolaan kelas agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih merata untuk terlibat dalam pembelajaran.

2. Gambaran kondisi motivasi belajar siswa selama penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* menunjukkan kecenderungan positif berdasarkan aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* (ARCS), meskipun kondisi tersebut tidak sama pada seluruh siswa. Pada aspek *Attention*, siswa menunjukkan perhatian, ketertarikan, dan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan variasi aktivitas. Pada aspek *Relevance*, siswa memandang kegiatan mencari informasi, berdiskusi, dan saling menjelaskan memiliki manfaat dalam membantu memahami dan mengingat materi PAI. Pada aspek *Confidence*, ditemukan keyakinan siswa dalam memahami materi, menjalankan tugas, dan menjelaskan materi kepada teman, meskipun sebagian siswa masih mengalami rasa malu, gugup, atau membutuhkan bantuan. Pada aspek *Satisfaction*, siswa memberikan respons positif terhadap pengalaman pembelajaran yang dinilai seru, menarik, bervariasi, dan tidak monoton. Namun, masih ditemukan siswa yang pasif, kurang percaya diri, membutuhkan pendampingan, atau mudah merasa bosan. Dengan demikian,

temuan mengenai motivasi dalam penelitian ini merupakan gambaran kondisi motivasional yang ditemukan selama penerapan ETH dan tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa ETH menyebabkan peningkatan atau memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara kuantitatif..

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* sebagai salah satu bentuk pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik utama ETH terlihat ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mencari informasi, berdiskusi, bertukar pemahaman, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi kepada teman, sedangkan guru tetap menjalankan perannya sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran.

Proses interaksi yang ditemukan selama penerapan ETH juga memberikan gambaran mengenai pembentukan pemahaman melalui interaksi sosial, sebagaimana perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky yang digunakan sebagai perspektif pendukung dalam penelitian ini. Interaksi antarsiswa serta pendampingan guru memperlihatkan bahwa pemahaman tidak hanya diperoleh secara individual, tetapi juga berkembang melalui kegiatan saling menjelaskan dan memperoleh bantuan selama proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa model ARCS dapat digunakan sebagai kerangka analisis kualitatif untuk memperoleh gambaran kondisi motivasi belajar siswa. Aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* membantu menginterpretasikan pengalaman siswa dari sisi perhatian dan ketertarikan, kebermanaknaan kegiatan, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta perasaan terhadap pengalaman pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi kajian mengenai pembelajaran aktif, metode *Everyone Is a Teacher Here*, dan kondisi motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI yang memberikan ruang bagi keterlibatan siswa. Namun, penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi siswa, tujuan pembelajaran, serta waktu yang tersedia.

Guru perlu melakukan persiapan sebelum menerapkan ETH, termasuk menentukan bentuk kegiatan, menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran, serta memperkirakan kebutuhan waktu. Guru juga perlu memberikan pendampingan kepada siswa yang masih pasif atau mengalami kesulitan, melakukan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok, serta menggunakan variasi kegiatan agar pembelajaran tidak terasa monoton.

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya mempertahankan peran guru dalam memberikan arahan, mengklarifikasi pemahaman yang kurang tepat, dan melakukan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan ETH bukan berarti menyerahkan seluruh proses pembelajaran kepada siswa, tetapi memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk berpartisipasi dengan tetap berada dalam pendampingan guru.

C. Saran-saran

1. Bagi Guru

Guru PAI disarankan menerapkan metode *Everyone Is a Teacher Here* secara fleksibel sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Persiapan pembelajaran perlu dilakukan dengan baik, khususnya dalam menentukan bentuk kegiatan, bahan pembelajaran, pembagian kelompok, dan pengelolaan waktu. Guru juga disarankan memberikan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota kelompok agar siswa yang masih pasif memperoleh kesempatan untuk terlibat. Variasi kegiatan perlu dipertahankan untuk mengurangi kejenuhan, sedangkan evaluasi tetap dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memanfaatkan kesempatan yang diberikan dalam pembelajaran ETH untuk terlibat dalam mencari informasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi kepada teman. Siswa

juga diharapkan membangun kerja sama yang baik dalam kelompok dan saling membantu ketika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang aktif dan bervariasi melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan serta memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Dukungan sekolah terhadap penggunaan media, sumber belajar, dan pengembangan variasi pembelajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih terencana.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa disarankan melibatkan informan dan konteks pembelajaran yang lebih beragam serta melakukan observasi dalam waktu yang lebih panjang agar variasi pengalaman siswa dapat digali secara lebih mendalam. Apabila menggunakan ARCS dalam penelitian kualitatif, pedoman wawancara dapat dirancang secara lebih mendalam untuk menggali setiap aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*, termasuk pengalaman yang positif maupun negatif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan ETH pada materi, kelas, atau sekolah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam. Apabila tujuan penelitian

diarahkan untuk menguji pengaruh, efektivitas, atau peningkatan motivasi, maka diperlukan desain penelitian dan instrumen pengukuran yang sesuai dengan tujuan tersebut.